

Pengaruh Perkembangan Sosial Emosional pada Perilaku Anak Usia Dini

Nurdelita Anggraini¹, Siska Astria Br Ginting²

Wahyuni Dazura³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nurdelitaa@gmail.com

ABSTRACT

In early childhood, children experience a golden age, which is where children begin to be sensitive and sensitive to receive stimuli or stimuli. Social and emotional development in children is the emotional condition and ability of children to respond to their environment at an earlier age. Children's socio-emotional development aims to find out how they are. How to relate to other people, namely peers and people who are older than him. Be responsible for yourself and others and behave in a pro-social manner. Social Emotional Development in School Children. Socio-emotional development is increasingly understood as a crisis in children's development. This is because children are shaped through development in the learning process. Children's social development is strongly influenced by the process of parental care or guidance for children in introducing various aspects of social life or norms in society.

Keyword: Socio-Emotional, Early Childhood

ABSTRAK

Pada masa anak usia dini anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan dimana anak mulai peka dan sensitive untuk menerima rangsangan atau stimulus. Perkembangan sosial dan emosi pada anak merupakan kondisi emosi dan kemampuan anak merespon lingkungannya di usia sebelumnya. Perkembangan sosial-emosional anak bertujuan untuk mengetahui bagaimana dirinya. Bagaimana cara berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya. Bertanggung jawab akan diri sendiri maupun orang lain dan berperilaku sesuai dengan pro sosial. perkembangan Emosional Sosial pada Anak Sekolah. Perkembangan sosial emosional semakin dipahami sebagai krisis dalam perkembangan anak-anak. Ini karena anak-anak dibentuk melalui perkembangan dalam proses belajar. Perkembangan sosial anak-anak sangat dipengaruhi oleh proses perawatan atau bimbingan orang tua terhadap anak-anak dalam memperkenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam masyarakat.

Kata Kunci : Sosial-Emosional, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang unik dengan segenap potensi yang ia miliki. Saat anak dilahirkan, ia belum bersifat sosial. Artinya, ia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Sehingga ia membutuhkan bimbingan dan didikan orang lain terutama orang tua sebagai orang terdekatnya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6

tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. sejak lahir seorang anak harus sudah diasuh dan dibimbing agar tumbuh dan berkembang sesuai yang diinginkan pada kemudian hari. Kaitanya dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 14 menegaskan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal disekolah maupun secara nonformal.”

Pada dasarnya, setiap anak tidak akan terlepas dari perkembangan sosial emosional. Terkadang perkembangan sosial emosional anak seringkali dikesampingkan oleh orang tua dan guru. Akibatnya, tidak jarang anak seusia mereka seringkali merasa marah dan emosi ketika tidak diperbolehkan oleh guru untuk tidak bermain saat proses pembelajaran, ingin menang sendiri dan main sendiri, sibuk dengan dunianya, dan seringkali terdapat anak yang agak lebih aktif secara fisik dari yang lain sehingga guru terfokus padanya dan proses pembelajaran tidak kondusif. Hal ini termasuk ekspresi emosi anak yang sangat wajar, namun jika dibiarkan maka akan berakibat munculnya perilaku negatif pada anak. Anak yang sehat pada emosi adalah anak yang mampu mengungkapkan ekspresinya secara positif. Agar anak mampu mengungkapkan secara positif, maka guru perlu mengembangkan kemampuan perkembangan sosial emosional pada anak sejak usia dini.

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain.

Terlebih ketika berada di sekolah, anak akan melakukan banyak interaksi secara langsung kepada guru dan teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya. Jika anak tidak memiliki kompetensi sosial, maka anak bisa dibayangkan bagaimana anak akan membangun karirnya di kemudian hari. Begitupula dengan emosional anak, emosional anak perlu dikembangkan ke arah yang positif sehingga anak

mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan harapan lingkungan agar dapat diterima oleh komunitas dimana anak berada

Perkembangan sosial emosi semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Perkembangan emosional anak termasuk mengenali apa perasaan dan emosi yang mereka alami, mengerti bagaimana dan mengapa hal itu terjadi, mengenali perasaan sendiri dan orang lain, dan mengembangkan cara yang efektif dalam mengelolanya. Seiring dengan pertumbuhan anak, perkembangan emosionalnya juga akan menjadi semakin kompleks tergantung dengan pengalaman yang didapatkannya. Karena itulah, mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi akan menjadi hal yang sangat penting untuk kesehatan mental anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta untuk merancang solusi. Adapun teknik pengumpulan data melalui studi literatur, studi literatur dilakukan untuk penguatan masalah yang diangkat dalam penulisan ini serta studi literatur solusi dalam mereduksi permasalahan yang terjadi, seperti yang dikemukakan dalam beberapa artikel yang publish dari tahun 2006-2021. Kajian literatur ini di ambil dari beberapa artikel yang membahas mengenai pengaruh perkembangan sosial emosional pada erilaku anak usia dini. Maka dari itu dengan berbagai rujukan yang ada artikel ini bertujuan memabahas lebih dalam mengenai pengaruh perkembangan sosial emosional pada erilaku anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial-emosional. Meski sosial dan emosional adalah 2 istilah yang memiliki makna yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan kedua aspek ini saling bersinggungan satu sama lain. Pada masa kanak-kanak awal perkembangan sosial emosional hanya seputar proses sosialisasi. Terdapat tiga tujuan perkembangan sosial emosional, diantaranya :

- a. mencapai pemahaman diri (*sense of self*) dan berhubungan dengan orang lain.
- b. bertanggungjawab atas diri sendiri yang meliputi kemampuan mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai oranglain, dan mengambil inisiatif.

- c. menampilkan perilaku sosial seperti empati, berbagi, dan mengantri dengan tertib.

Perkembangan sosial individu ditandai dengan pencapaian kematangan dalam interaksi sosialnya, bagaimana ia mampu bergaul, beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok mengartikan sosialisasi sebagai proses yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Perkembangan sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada, baik keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitarnya.

Emosional adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau suatu kejadian. Ragam emosi dapat terdiri dari perasaan senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat beralu daripada suasana hati. Sebagai contoh, bila seseorang bersikap kasar, manusia akan merasa marah. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik, sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung kepada faktor kematangan dan faktor belajar

Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada, reaksi tersebut mungkin akan muncul dikemudian hari, dengan berfungsinya system endokrin. Keatangan dan belajar terjalin erat satu sama lainnya dalam mempengaruhi perkembangan emosi. Untuk mencapai kematangan emosi, remajaharus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Adapun caranya adalah dengan membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain. Keterbukaan, perasaan dan masalah pribadi dipengaruhi sebagian oleh rasa aman dalam hubungan sosial dan sebagian oleh tingkat kesukaannya pada orang sasaran.¹

1. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Pertama, faktor genetik/hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Hereditas sendiri dapat diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua. Sejalan dengan itu, faktor genetik dapat diartikan sebagai segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa prakelahiran sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. Dari

¹ Nurhasanah, *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*, 2021, h. 92.

definisi tersebut, yang perlu digaris bawahi adalah faktor ini bersifat potensial, pewarisan/bawaan dan alamiah (*nature*).

2. Perkembangan Emosi

Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan karakteristik yang terjadi pada orang dewasa, dimana karakteristik emosi pada anak itu antara lain :

- a. Berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba
- b. Terlihat lebih hebat atau kuat
- c. Bersifat sementara atau dangkal
- d. Lebih sering terjadi
- e. Dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya
- f. Reaksi mencerminkan individualitas.

Emosi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, emosi positif maupun negatif. Emosi dipengaruhi oleh dasar biologis dan juga pengalaman masa lalu. Terutama ekspresi wajah dari emosi, disini dituliskan bahwa emosi dasar seperti bahagia, terkejut, marah, dan takut memiliki ekspresi wajah yang sama pada budaya yang berbeda. Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak.

Perkembangan emosi pada masa kanak-kanak awal ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yang disadari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana kemunculan emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan peraturan dan norma sosial untuk menilai perilaku mereka. Berikut penjelasan dari tiga emosi tersebut:

a. Rasa bangga

Perasaan ini akan muncul ketika anak merasakan kesenang setelah sukses melakukan perilaku tertentu. Rasa bangga sering diasosiasikan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu.

b. Malu

Perasaan ini muncul ketika anak menganggap dirinya tidak mampu memenuhi standar atau target tertentu. Anak yang sedang malu sering kali berharap mereka bisa bersembunyi atau menghilang dari situasi tersebut. Secara fisik anak akan terlihat mengerut seolaholah ingin

menghindar dari tatapan orang lain. Dan biasanya rasa malu lebih disebabkan oleh interpretasi individu terhadap kejadian tertentu.

c. asa bersalah

Rasa ini akan muncul ketika anak menilai perilakunya sebagai sebuah kegagalan. Dan dalam mengekspresikan perasaan ini biasa anak terlihat seperti melakukan gerakan-gerakan tertentu seakan berusaha memperbaiki kegagalan mereka Terdapat beberapa hal penting dalam perkembangan emosional anak yang perlu difahami:

- 1) Usia berpengaruh pada perbedaan perkembangan emosi
- 2) Perubahan ekspresi wajah terhadap emosi
- 3) Menunjukkan emosi yang kompleks
- 4) Bahasa tubuh
- 5) Suara dan kata
- 6) Representasi simboli
- 7) Pengetahuan emosi
- 8) Perubahan usia dalam regulasi emosi
- 9) Respons pada perasaan lainnya
- 10) Ikatan emosional dengan yang lain
- 11) Tahap perkembangan emosional.

Perkembangan sosial emosi anak usia dini meliputi dua tahapan penting.

a. Autonomy vs shame

Tahapan ini terjadi ketika anak berada pada usia 1-3 tahun. Pada tahap ini anak memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan diri (self-regulation), dan anak-anak secara signifikan meningkatkan jumlah istilah yang mereka gunakan untuk menggambarkan emosi. Oleh karenanya, anak perlu diberikan peluang untuk melakukan sendiri apa saja yang bisa dilakukan tanpa dibantu orang lain sehingga proses pembentukan kemandiriannya dapat berjalan dengan baik.

b. initiative vs guilt

Pada tahap ini anak aktif bereksperimen, berimajinasi, berani mencoba, berani mengambil risiko, dan senang bergaul dengan temannya. Apabila anak pada masa ini sering dikritik maka emosi yang timbul adalah negatif, merasa apa yang dikerjakan selalu salah sehingga anak cenderung bersikap apatis (kurang antusias), takut salah, dan tidak berani mencoba atau mengambil risiko.

3. Keterkaitan Perkembangan Sosial dan Emosi Anak

Dalam konteks sosial emosi, emosi cenderung mendorong aktivitas sosial seseorang. Kompetensi sosial ditentukan oleh kompetensi emosi seseorang. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menjadi pribadi yang kompeten secara sosial. Goleman (2006) menyatakan bahwa kematangan emosi seseorang anak merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin hubungan sosialnya. Kecakapan tersebut merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan dalam pergaulan. Goleman (2006) juga menyebutkan bahwa salah satu kunci kecakapan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang mengungkapkan perasaannya. Sehingga dapat diketahui bahwa perkembangan emosi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial anak. Interaksi sosial membutuhkan keterampilan khusus yang didorong oleh kondisi emosi anak seperti motivasi, empati dan menyelesaikan konflik. Anak yang dapat mengendalikan diri dan mudah menunjukkan empati dan kasih sayang akan mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Dalam Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 mengenai standar pendidikan anak usia dini sudah dibuat standar mengenai tingkat pencapaian perkembangan berdasarkan kelompok usia. Kelompok usia dibagi menjadi tahap usia 0 <2 tahun, tahap usia 2 <4 tahun, tahap usia 4 ≤6 tahun. Anak prasekolah seperti yang disebutkan diatas yaitu antara usia 3-6 tahun. Adapun tingkat pencapaian perkembangan pada lingkup perkembangan sosial emosi anak pada usia 3-6 tahun.²

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini berkaitan dengan hubungan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya, manusia juga pada umumnya saling membutuhkan. Berkaitan dengan hal itu perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosial anak³

² Rahmah Wati Anzani, Intan Khairul Insan, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, 2020, h, 184

³ Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (Hal 28-29)

b. Kematangan

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.

c. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan keluarga dalam lingkungan masyarakat. Sehubungan hal itu, dalam kehidupan anak senantiasa “menjaga” status sosial anak dan ekonomi keluarganya. Dalam hal tertentu, maksud “menjaga status sosial keluarganya” itu mengakibatkan menempatkan dirinya dalam pergaulan yang tidak tepat.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan.

e. Kepastian mental: emosi dan intelegensi

Kemampuan berfikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan bahasa secara baik. Pada kasus tertentu, seorang jenius atau superior, sukar untuk bergaul dengan kelompok sebaya, karena pemahaman mereka telah setingkat dengan kelompok umur yang lebih tinggi. Sebaliknya kelompok umur yang lebih tinggi (dewasa) tepat “menganggap” dan “memperlakukan” mereka sebagai anak-anak.⁴

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Pada Anak Usia Dini

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak prasekolah atau TK. Faktor ini dapat berasal dari dalam individu, konflik-konflik dalam proses perkembangan, dan sebab yang bersumber dari lingkungan. Perkembangan emosi pada anak dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu:

a. *Maturation* atau kematangan

⁴ Syaiful, Bahri, dkk. 2006. *Psikologi pendidikan*. Banda Aceh : UPT. Perpustakaan Unsyiah.

Pentingnya faktor kematangan pada masa kanak-kanak terkait dengan masa krisis perkembangan (*critical period*), yaitu saat-saat ketika anak siap menerima sesuatu dari luar. Kematangan yang telah dicapai dapat dioptimalkan dengan pemberian rangsangan yang tepat. Contoh dalam perkembangan emosi, pengendalian pola reaksi emosi yang diinginkan perlu diberikan kepada anak guna menggantikan pola emosi yang tidak diinginkan, sebagai tindakan preventif.⁵

b. Faktor lingkungan belajar.

Faktor lingkungan dalam proses belajar, berpengaruh besar untuk perkembangan emosi, terutama lingkungan yang berada paling dekat dengan anak khususnya ibu atau pengasuh anak. Perkembangan emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga dalam setiap hari, anak belajar emosi baik penyebab maupun konsekuensinya.

Proses belajar yang menunjang perkembangan emosi terdiri dari beberapa, yaitu :

- 1) belajar dengan cara meniru (*learning by imitation*).
- 2) Belajar dengan mempersamakan diri (*learning by identification*).
- 3) Belajar melalui pengkondisian (*conditioning*).
- 4) Pelatihan (*training*).
- 5) Belajar dengan coba-coba⁶.

KESIMPULAN

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi setiap anak karena merupakan salah satu faktor penentu kesuksesannya di masa depan. Perkembangan sosial emosional erat kaitannya dengan interaksi, baik dengan sesama atau benda-benda lainnya. Jika interaksinya tidak baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal.

Perkembangan sosial emosi anak usia prasekolah meliputi dua tahapan penting. Yaitu : tahap autonomy vs shame/doubt, dan tahap initiative vs guilt. Adapun kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional anak antara lain; metode keteladanan, metode dongeng, metode bermain kooperatif.

⁵ Hurlock (1991), dalam buku Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*. (Hal 19)

⁶ Hurlock (1991), dalam buku Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*. (Hal 23)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan social emosional anak yaitu: keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, emosi, mental dan lingkungan belajar. Dari factor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Adapun kondisi yang mempengaruhi perkembangan social emosional anak yaitu: kondisi kesehatan, suasana rumah, cara mendidik anak, hubungan dengan anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, perlindungan yang berlebihan, aspirasi orang tua dan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: P Bumi Aksara.

Bahri, Syaiful, dkk. 2006. *Psikologi pendidikan*. Banda Aceh : UPT. Perpustakaan Unsyiah.

Nurhasanah, *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*, 2021.

Rahmah Wati Anzani Wati Rahma. Dkk, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, 2020, h, 184

Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*.